



Faktor Pemanfaatan Pelayanan Persalinan Terhadap Jumlah Kunjungan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpue Kota Parepare

Factors For The Utilization Of Delivery Services Number Of Visits In The Work Area Lumpue City Health Center, Parepare City

Wanda Sari Putri¹, Makhrajani Majid², Usman³, Rasidah Wahyuni Sari⁴, Ayu Dwi Putri Rusman⁵

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Parepare
e-mail: ¹wandasaripturi779@gmail.com, ²ninimakhrajani@gmail.com,
³usmanfikes86@gmail.com

ABSTRACT

Utilization of Maternity Services is a pregnancy examination carried out by pregnant women for early detection of high risks in pregnancy and childbirth. However, non-compliance was still found. This is important to ensure that mothers give birth in a place where life-saving equipment and hygienic delivery conditions will help mothers and their babies avoid the risk of complications. This research aims to determine whether there is an influence of pregnant women's knowledge, health facilities and husband's support on the use of service visits. labor. This research uses quantitative research with a cross sectional design. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the Chi square test with 47 respondents, namely mothers who had given birth in the Lumue Health Center working area, Parepare City. The instrument used in this research was a questionnaire as a method of obtaining respondents. The results show that maternal knowledge with a p value of 0.000, health facilities with a p value of 0.000, husband's support with a p value of 0.005 have a significant influence on visits to delivery services in the Lumue Community Health Center working area. Thus, it is recommended to the Community Health Center to further improve services by providing education to the community, especially pregnant women about.

Keywords: Childbirth, Services, Community Health Center, ANC

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history :

Received 28 Agustus 2024

Received in revised form 1 September 2024

Accepted 16 September 2024

Available online 27 September 2024

ABSTRAK

Pemanfaatan Pelayanan Persalinan merupakan pemeriksaan kehamilan yang dilakukan ibu hamil untuk deteksi dini terjadinya risiko tinggi pada kehamilan dan persalinan. Namun masih ditemukan ketidakpatuhan. Hal ini penting untuk memastikan ibu melahirkan di tempat di mana peralatan penyelamatan hidup dan kondisi persalinan yang higienis akan membantu ibu dan bayinya terhindar dari risiko komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh faktor pengetahuan ibu hamil, Fasilitas kesehatan dan dukungan suami terhadap pemanfaatan kunjungan pelayanan persalinan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi square dengan responden berjumlah 47 orang yaitu ibu yang pernah melakukan persalinan di Wilayah kerja puskesmas lumpue Kota Parepare. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner sebagai metode mendapatkan respon. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dengan nilai $p < 0,000$, fasilitas kesehatan dengan nilai $p < 0,000$, dukungan suami dengan nilai $p < 0,005$ memiliki pengaruh signifikan terhadap kunjungan pelayanan persalinan di wilayah kerja puskesmas lumpue. Dengan demikian disarankan kepada pihak Puskesmas agar lebih meningkatkan pelayanan dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat khususnya ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemanfaatan pelayanan Antenatal Care sebelum persalinan.

Kata Kunci : Persalinan, pelayanan, puskesmas, ANC

PENDAHULUAN

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 telah menetapkan melakukan persalinan di fasilitas kesehatan sebagai salah satu strategi implementasi dalam tujuan prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu untuk peningkatan KIA, KB, dan kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan Permenkes No 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, setiap ibu bersalin harus mendapatkan pelayanan persalinan sesuai dengan standar, pelayanan persalinan sesuai standar artinya persalinan yang dilakukan oleh dokter dan/atau bidan dan/atau dokter spesialis kebidanan dan kandungan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah ataupun swasta yang memiliki Surat Tanda Register (STR) baik persalinan dengan normal maupun persalinan dengan adanya komplikasi[1].

Menurut laporan WHO tahun 2020, Angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2020, dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah. penyebab langsung kematian ibu terjadi saat dan pasca-melahirkan. 75% kasus kematian ibu diakibatkan oleh perdarahan, infeksi, atau tekanan darah tinggi saat kehamilan. Persalinan dan aborsi yang tidak aman pun jadi penyebab. Untuk mencapai target tersebut diperlukan kerja keras, terlebih jika dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia relatif masih sangat tinggi. AKI di negara-negara ASEAN rata-rata sebesar 40-60 per 100.000 kelahiran hidup. Bahkan, AKI di Singapura tahun 2020 sebesar 2-3 per 100.000 kelahiran hidup. Dengan penurunan rata-rata sekitar 3 persen per Tahun, Indonesia harus bekerja lebih keras untuk mendekati target tersebut[2].

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara serta masih jauh dari target global SDG (Sustainable Development Goals) untuk menurunkan AKI menjadi 183 per 100.000 KH pada Tahun 2024 dan kurang dari 70 per 100.000 KH pada tahun 2030. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya upaya yang lebih strategis dan komprehensif, karena untuk mencapai target AKI turun menjadi 183 per 100.000 KH Tahun 2024 diperlukan paling tidak penurunan angka kematian ibu sebesar 5,5% per Tahun. Bersumber pada informasi yang diperoleh

dari profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021 menampilkan jumlah permasalahan kematian ibu sebanyak 133 kasus[3]. Sedangkan di Kota Parepare Tahun 2023 terdapat 1 kasus angka kematian ibu.[4].

Persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu elemen kunci penurunan kematian ibu dan bayi baru lahir. Hal ini penting untuk memastikan ibu melahirkan di tempat yang sesuai, di mana peralatan penyelamatan hidup dan kondisi persalinan yang higienis akan membantu ibu dan bayinya terhindar dari risiko komplikasi yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian ibu.

Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam dekade terakhir menekankan agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dalam rangka menurunkan kematian ibu dan kematian bayi[5].

Pemanfaatan pelayanan persalinan oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor risiko kehamilan yang penting untuk segera dini[1]. Pemberian pelayanan yang berkualitas diperkirakan dapat menurunkan AKI hingga 20% dan dengan system rujukan yang efektif dapat ditekan hingga 80%. Tingginya AKI di Indonesia disebabkan oleh masih rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan pelayanan persalinan. Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan persalinan pertama kali oleh tenaga kesehatan (K1) dan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan (K4). Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil tidak hanya dari sisi akses kualitas pelayanan yang diberikan juga harus ditingkatkan, di antaranya pemenuhan semua komponen pelayanan kesehatan ibu hamil harus diberikan saat kunjungan[6]

Upaya menjamin kesehatan ibu bersalin, pentingnya melakukan persalinan di fasilitas kesehatan dikarenakan memiliki peralatan medis yang memadai dan lengkap, serta dapat menurunkan risiko terjadinya kejadian yang tidak diinginkan seperti komplikasi atau perdarahan. Di wilayah perkotaan penyebaran fasilitas kesehatan sudah banyak dijumpai, sehingga dapat menjamin keselamatan ibu serta bayi yang dilahirkan[7].

Menurut teori Lawrence W. Green ada tiga determinan perilaku seseorang untuk memanfaatkan pelayanan persalinan yaitu faktor predisposisi (predisposing factors), faktor pemungkin (enabling factors), dan faktor penguat (reinforcing factors). Predisposing factors meliputi, pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, umur, pekerjaan/pendapatan keluarga, norma sosial, dan pengalaman. Enabling factors meliputi keterampilan dan sumber daya yang perlu untuk melakukan perilaku kesehatan, mencakup biaya, jarak dan ketersediaan transportasi keterjangkauan fasilitas kesehatan. Reinforcing factors meliputi sikap dan perilaku dukungan keluarga, suami, teman, sikap dan perilaku petugas kesehatan[8].

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa, kualitas pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan pelanggan, ketepatan waktu tenaga medis, dan terus memusatkan perhatian pada upaya mempertahankan pasien yang loyal sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan pelayanan pasien yang akan memanfaatkan pelayanan[9]. Penelitian lain menunjukkan bahwa adanya pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap pemanfaatan pelayanan persalinan. Penelitian Pelayanan ibu bersalin yang berkualitas dapat berdampak pada penurunan jumlah kematian ibu bersalin. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Austin et al (2014) yang menyatakan bahwa perbaikan dalam banyak sistem atau proses dari dimensi kualitas akan membawa dampak pada kesehatan ibu dan bayi yang lebih baik, penurunan jumlah kematian, penyakit, disabilitas, ketidaknyamanan dan ketidakpuasan terhadap penyedia pelayanan([10].

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpue, diketahui bahwa jumlah kunjungan pemeriksaan ANC (Antenatal Care) Tahun 2021 sebanyak 1.896 kunjungan. Pelayanan persalinan Tahun 2021 sebanyak 269, Tahun 2022 sebanyak 83 dan Tahun 2023 sebanyak 61. Data tersebut menunjukkan bahwa data pelayanan persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpue mengalami penurunan selama 2 Tahun terakhir. Penyebab menurunnya kunjungan pelayanan persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpue dengan dibangunnya fasilitas kesehatan baru yang fasilitas penunjangnya lebih memadai dan adanya kebebasan memilih pemanfaatan pelayanan persalinan swasta. Pada penelitian ini, faktor predisposisi di ukur dari pengetahuan ibu. Faktor pemungkin diukur dari fasilitas kesehatan. Sedangkan, faktor penguat diukur dari keterlibatan suami dalam mendukung ibu dan mencari pelayanan kesehatan ibu hamil. Adanya

keterlibatan suami dalam mendukung ibu hamil mencari pelayanan kesehatan yang dibutuhkan, diharapkan bisa mendapatkan kehamilan yang sehat dan selamat. Hal ini akan membantu mengurangi resiko Angka Kematian Ibu (AKI)[11].

Berdasarkan latar belakang, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang Faktor Pemanfaatan Pelayanan Persalinan Terhadap Jumlah Kunjungan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpue.

METODE

Penelitian yang dipakai adalah kuantitatif dengan desain cross sectional study. Penelitian dilakukan selama lima bulan pada bulan Februari-Juni tahun 2024. Penelitian ini dilakukan Puskesmas Lumpue yang terletak di Jalan H.A.Iskandar, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare dengan populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang melakukan pelayanan persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpue pada bulan Februari-Juni tahun 2024 sebanyak 47 ibu. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah Sampel Jenuh atau Total sampling. Metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, kuesioner dan dokumentasi Data diolah menggunakan komputer dengan memakai program formula statistik dengan empat tahapan yaitu editing, coding, processing/entry data dan cleaning. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu analisis univariat dan Analisis bivariat..

HASIL

Gambaran umum lokasi penelitian

UPTD Puskesmas Perawatan Lumpue terletak di Jln. H.A.Iskandar No.2 Kelurahan Lumpue Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Dengan luas wilayah 13Km², sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bacukiki, sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Ujung dan sebelah barat selat makassar dengan jumlah penduduk 47.236 jiwa, yang terbagi dalam 6 kelurahan yaitu kelurahan : Lumpue, Sumpang Minangae, Cappa Galung, Bumi Harapan, Tيروسompe dan Kampung Baru.

Terletak di kawasan perkotaan yang strategis, Puskesmas Lumpue mudah diakses oleh warga sekitar, termasuk dari berbagai area di Kecamatan Bacukiki Barat. Lokasi ini memudahkan penduduk untuk mendapatkan layanan kesehatan. Puskesmas Lumpue menyediakan berbagai layanan kesehatan primer, termasuk pemeriksaan kesehatan umum, pelayanan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, dan perawatan penyakit kronis. Dilengkapi dengan berbagai fasilitas medis dasar seperti ruang pemeriksaan, laboratorium sederhana, apotek, dan ruang tunggu. Puskesmas Lumpue juga memiliki fasilitas tambahan seperti ruang perawatan gigi dan rehabilitasi fisik. Menyediakan layanan rawat jalan, pelayanan kesehatan preventif, promotif, dan kuratif untuk masyarakat. Menyediakan layanan prenatal, postnatal, serta imunisasi untuk bayi dan balita. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan anak-anak. Melaksanakan kegiatan promotif dan preventif, seperti penyuluhan kesehatan dan kampanye kesehatan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan.

Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lumpue, Tonrangeng, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, dengan penelitian ini didapatkan karakteristik responden berdasarkan Usia, pendidikan dan pekerjaan disajikan dalam Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
<20 Tahun	3	6.4
20-35 Tahun	38	80.9
>35 Tahun	6	12.8
Pendidikan		
Tinggi (S1-S3)	12	25.5

Sedang (SMA-D3)	34	72.4
Rendah (SD-SMP)	1	2.1
Pekerjaan		
Bekerja	11	23.4
Tidak Bekerja	36	76.6
Total	47	100,0

Sumber Data Primer, 2024

Berdasarkan pada Tabel 1. distribusi karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpue Kota parepare berdasarkan usia terbanyak terdapat pada usia 20-35 yaitu 38 orang (80,9%), sedangkan kelompok usia terendah terdapat pada usia <20 yaitu 3 orang (6,4%). Berdasarkan pendidikan yang terbanyak terdapat adalah SMA-D3 yaitu 34 orang (72,4%), sedangkan yang terendah adalah SD-SMP yaitu 1 orang (2,1%). Berdasarkan pekerjaan yang terbanyak adalah tidak bekerja yaitu 36 orang (76,6%), sedangkan yang bekerja yaitu 11 orang (23,4%).

Karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan Ibu, Fasilitas Kesehatan, Dukungan Suami dan pemanfaatan pelayanan persalinan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpue Kota Parepare gambaran distribusi responden berdasarkan variabel pengetahuan ibu, fasilitas kesehatan dan dukungan suami dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu, Fasilitas Kesehatan, Dukungan Suami dan pemanfaatan pelayanan persalinan

Variabel	n	%
Pengetahuan Ibu		
Cukup	41	87.2
Kurang	6	12.8
Fasilitas Kesehatan		
Puas	43	91.5
Tidak Puas	4	8.5
Dukungan Suami		
Mendukung	44	93.6
Kurang Mendukung	3	6.4
Pemanfaatan pelayanan persalinan		
Cukup	43	91.5
Kurang	4	8.5
Total	47	100.0

Sumber Data Primer, 2024

Berdasarkan pada Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu, Fasilitas Kesehatan dan Dukungan Suami Menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu terbanyak adalah cukup dengan persentase 87,2%, sedangkan yang terendah adalah kurang dengan persentase 12,8%. Berdasarkan fasilitas kesehatan terbanyak adalah puas dengan persentase 91,5%, sedangkan terendah adalah tidak puas dengan persentase 8,5%. Berdasarkan dukungan suami terbanyak adalah mendukung dengan persentase 93,6%, sedangkan terendah adalah kurang mendukung dengan persentase 6,4%. Berdasarkan Pemanfaatan pelayanan persalinan terbanyak adalah cukup dengan persentase 91,5%, sedangkan terendah adalah kurang dengan persentase 8,5%.

Analisis Bivariat

Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Pemanfaatan Pelayanan Persalinan

Pada hasil bivariat di masukkan ke dalam tabulasi silang dan uji statistik yang digunakan adalah Uji Chi-Square. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpue Kota Parepare gambaran distribusi responden berdasarkan Pengetahuan Ibu terhadap Pemanfaatan Pelayanan Persalinan sebagai berikut:

Tabel 3 Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Pemanfaatan Pelayanan Persalinan

Pengetahuan	Pemanfaatan Pelayanan Persalinan						p
	Cukup		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	43	91,5	0	0,0	43	91,5	0.000
Kurang	0	0,0	4	8,5	4	8,5	
Total					47	100.0	

Sumber Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kelompok berdasarkan pengetahuan cukup dengan pemanfaatan pelayanan persalinan sebanyak 43 orang pengetahuan kurang dengan pemanfaatan pelayanan persalinan sebanyak 4 orang. Uji analisis menggunakan uji chi square menghasilkan nilai p sebesar 0,000. Sehingga terdapat pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemanfaatan pelayanan persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpue Kota Parepare.

Pengaruh Fasilitas Kesehatan Ibu terhadap Pemanfaatan Pelayanan Persalinan

Pada hasil bivariat di masukkan ke dalam tabulasi silang dan uji statistik yang digunakan adalah Uji Chi-Square. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpue Kota Parepare gambaran distribusi responden berdasarkan fasilitas kesehatan terhadap Pemanfaatan Pelayanan Persalinan seperti yang tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh Fasilitas Kesehatan Ibu Melahirkan Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Persalinan

Fasilitas Kesehatan	Pemanfaatan Pelayanan Persalinan						p
	Cukup		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Puas	43	91,5	0	0,0	43	91,5	0.000
Tidak Puas	0	0,0	4	8,5	4	8,5	
Total					47	100.0	

Sumber Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa kelompok berdasarkan pengetahuan puas dengan pemanfaatan pelayanan persalinan sebanyak 43 orang pengetahuan tidak puas dengan pemanfaatan pelayanan persalinan sebanyak 4 orang ada. Uji analisis menggunakan uji chi square menghasilkan nilai p sebesar 0,000. Sehingga terdapat pengaruh Fasilitas kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan persalinana di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpue Kota Parepare.

Pengaruh Dukungan Suami Ibu terhadap Pemanfaatan Pelayanan Persalinan

Pada hasil bivariat di masukkan ke dalam tabulasi silang dan uji statistik yang digunakan adalah Uji Chi-Square. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpue Kota Parepare gambaran distribusi responden berdasarkan dukungan suami terhadap Pemanfaatan Pelayanan Persalinan, seperti yang tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5 Pengaruh Dukungan Suami Ibu Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Persalinan

Dukungan	Pemanfaatan Pelayanan Persalinan			p
	Cukup	Kurang	Total	

Suami	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	40	81,1	3	6,4	43	91,5	0.005
Kurang mendukung	1	2,1	3	6,4	4	8,5	
Total					47	100.0	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa kelompok berdasarkan pengetahuan mendukung dengan pemanfaatan pelayanan persalinan sebanyak 43 orang pengetahuan kurang dengan pemanfaatan pelayanan persalinan 4. Uji analisis menggunakan uji Chi square menghasilkan nilai p value sebesar 0,005. Sehingga terdapat pengaruh dukungan suami terhadap pemanfaatan pelayanan persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpue Kota Parepare.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan Pelayanan persalinan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 47 responden diperoleh rata-rata yang memanfaatkan pelayanan persalinan sebanyak 43 orang (91,5%), sedangkan responden yang tidak memanfaatkan pelayanan persalinan sesuai standar minimal 4 kali sebanyak 4 orang (8,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana (2021) di Puskesmas Singosari Kota Pematangsianta, dengan hasil penelitian dari 67 responden yang memanfaatkan pelayanan ANC lengkap sebesar 53 responden (79.1%), sedangkan yang memeriksakan tidak lengkap terdapat 14 responden (20.9%). Responden yang memanfaatkan pelayanan ANC melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin kebanyakan pada trimester I dan trimester III, tidak sedikit dijumpai ibu yang memeriksakan kehamilan >1 kali pada trimester I dikarenakan khawatir terhadap perkembangan janinnya. Ibu beranggapan bahwa tiga bulan pertama pada saat kehamilan merupakan situasi rawan. Itulah sebabnya pada trimester I ibu lebih sering memeriksakan kehamilannya[12].

Walaupun dari hasil penelitian lebih banyak responden yang memanfaatkan pelayanan, namun masih dijumpai beberapa responden yang kurang dalam memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan, Adapun beberapa responden dalam melakukan ANC jika ada keluhan saja pada kehamilannya, apalagi responden yang sudah mempunyai anak lebih dari

1 mereka jarang sekali memeriksakan kehamilannya karena mereka beranggapan pada kehamilan sebelumnya tidak terjadi masalah dan menganggap sudah berpengalaman dalam menjaga kesehatan kehamilannya dengan demikian mereka melakukan pemeriksaan kehamilannya di akhir-akhir kehamilan menjelang persalinan

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2018), responden yang tidak lengkap melakukan pemeriksaan kehamilan dikarenakan banyak yang tidak mengetahui pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal yang telah ditetapkan untuk memeriksakan kehamilannya.[13].

Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Kunjungan Pelayanan di Puskesmas Lumpue Kota Parepare

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Lumpue dapat diketahui dari 47 responden, 41 orang (87,2%) memiliki pengetahuan cukup, 6 orang (12,8%) pengetahuan kurang. Rata-rata umur responden terbesar sebanyak 18-25 tahun semua berjenis kelamin perempuan. Pengetahuan Ibu dapat dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan dengan lebih banyak pengunjung memiliki latar belakang Pendidikan SMA dibandingkan S1. Tingkat Pendidikan menjadi faktor pengetahuan karena seseorang yang memiliki Pendidikan lebih tinggi makin muda dalam berfikir luas dan menemukan cara-cara yang lebih efisien dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan mengambil keputusan.

Hasil penelitian didapatkan hasil uji dengan uji chi square dengan nilai $p < 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kunjungan pelayanan, Hal ini sejalan dengan teoritis dan empiris. Maka berdasarkan pengambilan keputusan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap kunjungan pelayanan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wiratmo et al., (2020) menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap perilaku ANC di puskesmas

kecamatan Pasar Rebo Jakarta timur didapatkan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$, itu artinya bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup akan sering melakukan pemeriksaan kehamilan.[14] Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2018) yang menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC ($p=0,082 > 0,05$). Artinya baik responden yang memiliki pengetahuan baik, cukup ataupun kurang tidak memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan ANC.[13]

Namun hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpue masih didapati ibu yang memiliki pengetahuan kurang dalam memanfaatkan pelayanan Antenatal Care. Hal ini terjadi karena masih banyaknya informasi yang belum mereka ketahui tentang keuntungan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sebelum melakukan persalinan. Masih dijumpai beberapa ibu yang belum mengetahui jumlah kunjungan minimal pemeriksaan kehamilan sehingga masih banyak ibu yang beranggapan bahwa pemeriksaan kehamilan dilakukan ketika merasa ada keluhan.

Menurut pendapat peneliti bahwa pengetahuan akan mempengaruhi tindakan seseorang sehingga ibu hamil dengan pengetahuan baik ia akan melakukan pemeriksaan secara rutin ke pelayanan kesehatan seperti praktik bidan mandiri, puskesmas atau rumah sakit. Perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh faktor perilaku dan faktor di luar perilaku. Keterbatasan pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu melakukan Antenatal Care.

Pengaruh Fasilitas Kesehatan Terhadap Kunjungan Pelayanan di Puskesmas Lumpue Kota Parepare

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Lumpue dapat diketahui dari 47 responden, 43 orang (91,5%) memilih puas dan 4 orang (8,5%) memilih tidak puas. Hasil penelitian didapatkan hasil uji dengan uji chi square dengan nilai p $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas kesehatan berpengaruh terhadap kunjungan pelayanan, Hal ini sejalan dengan teoritis dan empiris. Maka berdasarkan pengambilan keputusan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap kunjungan pelayanan.

Hal ini sejalan dengan Patria dan Amatiria yang menyatakan bahwa ibu hamil yang merasakan fasilitas kesehatan Antenatal Care yang bermutu, lebih besar melakukan kunjungan Antenatal Care dengan lengkap dibandingkan dengan ibu hamil yang merasakan kualitas Antenatal Care buruk. Oleh karena itu kualitas pelayanan Antenatal Care berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan persalinan. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti bahwa perbedaan proporsi yang signifikan antara kualitas yang baik dengan yang tidak baik terhadap kelengkapan kunjungan. Artinya bahwa kualitas layanan fasilitas kesehatan seperti puskesmas secara maksimal dapat dimanfaatkan sebagai tempat pemeriksaan kehamilan sesuai standar yang telah ditetapkan[15].

Menurut pendapat peneliti pengaruh dari fasilitas kesehatan dengan kualitas pelayanan Puskesmas yang baik akan memunculkan persepsi ibu untuk melakukan kunjungan pelayanan di Puskesmas. Asuhan Antenatal Care dapat berjalan dengan efektif apabila dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih fasilitas ruangan yang nyaman, alat-alat yang digunakan memadai sehingga ibu memiliki kesadaran terhadap pemeriksaan kondisi kehamilan dan memunculkan keinginan untuk melakukan persalinan di Puskesmas.

Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Pelayanan di Puskesmas Lumpue Kota Parepare

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Lumpue dapat diketahui dari 44 responden, (93,6%) memilih mendukung, dan tidak mendukung sebanyak 3 orang (6,7%) Rata-rata umur responden terbesar sebanyak 18-25 tahun semua berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian didapatkan hasil uji dengan uji chi square dengan nilai p $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Dukungan Suami berpengaruh terhadap kunjungan pelayanan, Hal ini sejalan dengan teoritis dan empiris. Maka berdasarkan pengambilan keputusan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap kunjungan pelayanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Batubara (2021) dengan hasil penelitian yang diperoleh nilai p adalah $0,008 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku ANC Di Puskesmas Batangtoru Tahun 2020. Penelitian ini mengatakan bahwa selama kehamilan seorang ibu mengalami perubahan- perubahan

pada fisik maupun psikologi. Perubahan tersebut membutuhkan adaptasi terhadap penyesuaian gaya hidup selama kehamilan. Adanya dukungan sosial keluarga selama kehamilan dapat mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku pada ibu selama hamil[16]

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Usman (2018) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan suami/keluarga ibu hamil dengan penggunaan ANC ($p=0,293$). Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Karamelka (2015) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami/keluarga dengan penggunaan ANC. Ibu hamil dengan dukungan suami/keluarga yang cukup atau kurang, ibu tetap menggunakan pelayanan ANC. Hal ini dikarenakan ibu hamil sudah mandiri saat melakukan pemeriksaan di Puskesmas[17]

Dukungan keluarga adalah sikap penuh perhatian yang ditujukan dalam bentuk kerjasama yang baik, serta memberikan dukungan moral dan emosional. Dukungan suami dan pemberian perhatian akan membantu istri dalam mendapat kepercayaan diri dan harga diri sebagai seorang istri. Dengan dukungan suami membuat istri merasa lebih yakin, bahwa ia tidak saja tepat menjadi istri juga akan bahagia menjadi calon ibu bagi anak yang dikandungnya. Dukungan Suami dapat dipengaruhi oleh tingkat Pekerjaan dengan lebih banyak pengunjung memiliki latar belakang pekerjaan IRT. Tingkat Pekerjaan responden menjadi faktor dukungan suami karena seseorang yang memiliki Pekerjaan IRT faktor dukungan suami menemukan cara-cara yang lebih efisien dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan mengambil keputusan[18].

Menurut pendapat peneliti seorang ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga yang baik maka ibu akan memiliki motivasi yang baik untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan sebaliknya apabila ibu hamil tidak memiliki dukungan keluarga yang baik atau tidak memiliki dukungan dari keluarga maka ia tidak akan memiliki motivasi yang baik untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Dukungan yang diperoleh dari suami, istri, saudara kandung, ayah, ibu atau mertua merupakan dukungan sosial internal keluarga. Dukungan keluarga memiliki efek positif yakni berfungsi dalam penyesuaian dengan kebutuhan ibu hamil yaitu dukungan untuk melakukan pelayanan kesehatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan mengenai faktor pemanfaatan pelayanan persalinan terhadap jumlah kunjungan di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpue Kota Parepare dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data menunjukkan pengetahuan ibu berpengaruh secara signifikan terhadap kunjungan pelayanan di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpue Kota Parepare dengan nilai p sebesar 0.000, fasilitas kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap kunjungan pelayanan di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpue Parepare dengan nilai p sebesar 0.000, dukungan suami berpengaruh secara signifikan terhadap kunjungan pelayanan di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpue Parepare dengan nilai p sebesar 0.005. Penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel pengetahuan ibu, fasilitas kesehatan dan dukungan suami memiliki pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpue Kota Parepare. Dan adapun sarannya yaitu Diharapkan kepada pihak manajemen puskesmas untuk meningkatkan kualitas kunjungan pelayanan dengan melakukan pendekatan persuasif kepada ibu hamil dan pasangan serta memberikan penyuluhan terkait dukungan suami sebagai penolong dan memberi dukungan penuh kepada ibu selama masa kehamilannya serta meningkatkan fasilitas kamar bersalin seperti mencukupi ranjang tidur serta fasilitas penunjang persalinan lainnya dan diharapkan bagi peneliti kedepannya menggunakan variabel independen dan dependen mempertimbangkan untuk memasukkan variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi pemanfaatan kunjungan pelayanan persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

1. A. N. Indrastuti, "Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas," *Higeia J. Public Heal. Res. Dev.*, vol. 3, no. 3, pp. 369–381, 2019, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>

2. W. H. Organization, "Kematian Ibu," 2024. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>
3. Subriah, "The Role Of Gender In Decision Making For Primigravida Delivery Services," *Media Kesehat. Politek. Kesehat. Makassar*, vol. XVIII, no. 1, pp. 146–151, 2023.
4. Dinas Kesehatan Kota Parepare, "Jumlah Kematian Ibu Hamil Menurut Rumah Sakit Dan Puskesmas Di Kota Parepare Tahun 2023," 2024. <https://satudata.pareparekota.go.id/index.php/2024/01/13/jumlah-kematian-ibu-hamil-menurut-rumah-sakit-dan-puskesmas-di-kota-parepare-tahun-2023/>
5. Euis Julaeha, "Hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga Dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten Tahun 2022," *Dohara Publ. Open Access J.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–7, 2023, [Online]. Available: http://kiss.kstudy.com/journal/thesis_name.asp?tname=kiss2002&key=3183676
6. N. Maghfirah, M. P. Kesehatan, P. Studi, K. Masyarakat, F. Kedokteran, and D. A. N. Ilmu, *Oleh Pasien Antenatal Care Di Rumah Sakit Muhammadiyah Taman Puring Tahun 2017*. 2017.
7. F. K. Masyarakat And U. Sriwijaya, *Di Fasilitas Kesehatan Wilayah Perkotaan Indonesia (Analisis Data Riset Kesehatan Dasar 2018) Di Fasilitas Kesehatan Wilayah Perkotaan Indonesia (Analisis Data Riset Kesehatan Dasar 2018)*. 2021.
8. P. I. Hamil and H. Y. Andini, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil," vol. IX, no. 1, pp. 55–64, 2023.
9. Irma Asriani, Usman, and Makhrajani Majid, "Pengaruh Ekuitas Merek Terhadap Keputusan Pemanfaatan Pelayanan Rawat Jalan Rumah Sakit Ibu Dan Anak Ananda Trifa Kota Parepare," *J. Ilm. Mns. Dan Kesehat.*, vol. 2, no. 3, pp. 354–366, 2019, doi: 10.31850/makes.v2i3.178.
10. A. Langer et al., "Approaches to improve the quality of maternal and newborn health care : an overview of the evidence The Harvard community has made this article openly available . Please share how this access benefits you . Your story matters . Approaches to improve the q," *Reprod. Health*, vol. 21, no. 1, pp. 1–10, 2014, [Online]. Available: <http://www.reproductive-health-journal.com/content/11/S2/S1>
11. Y. Dianti, "Pengaruh faktor predisposisi dan faktor penguat terhadap prilaku pencarian pelayanan kesehatan ibu hamil di kota Malang," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 001, no. 0341, pp. 5–24, 2020, [Online]. Available: http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
12. I. Triana, "No Title," *Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara*, 2021. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31268>
13. S. Rahmawati, "Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Kranag Rejo Kabupaten Langkat Tahun 2018," *Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara*, 2018. Rahmah, S. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo Kabupaten Langkat Tahun 2017. Universitas Sumatera Utara.
14. P. A. Wiratmo, Lisnadiyanti, and N. Sopianah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Terhadap Perilaku Antenatal Care," *CoMPHI J. Community Med. Public Heal. Indones. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 67–76, 2020, doi: 10.37148/comphijournal.v1i2.14.
15. E. Yulianti, S. B.M, and R. Indraswari, "Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Praktik Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten

- Temanggung 2020,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 9, pp. 133–142, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/28529/24992>
16. R. Anastasya, S. Novita, and S. Batubara, “FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU ANC DI PUSKESMAS BATANGTORU TAHUN 2020 *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian Health Scientific Journal*,” vol. 6, no. 1, pp. 167–173, 2021.
 17. Usman, U. D. Suherman, and Ayu Dwi Putri Rusman, “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Antenatal Care Di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare,” *J. Ilm. Mns. Dan Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2018, doi: 10.31850/makes.v1i1.94.
 18. M Iman, “No Title,” Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2019

